

Pengaruh Kedinamisan Suatu Kelompok terhadap Fungsi Kelompok (Studi Kasus Pada Kelompok Perikanan di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat)

Group Dynamics Influence to Group Function
(Case Study Fisheries Group at Bekasi District East Java Province)

Abdul Hanan✉

Sekolah Tinggi Perikanan, Jurusan Penyuluhan Perikanan
Jalan Cikaret Nomor 1 Bogor 16001, Jawa Barat

Diterima: 21 Januari 2015; Disetujui: 2 Juni 2015

Abstrack

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa usia kelompok 63,3% pada rata-rata 3,7 tahun, kelas kelompok menunjukkan 43,3% berada pada kelas yang tinggi (utama), namun yang berada di kelas pemula juga persentasenya mencapai 36,6%. Jika dirata-ratakan maka kelas kelompok di Kabupaten Bekasi pada kelas madya. Sebanyak 80% dari kelompok perikanan, jumlah anggota dengan rata-rata 25 orang. Unsur dinamika kelompok pada interval 53,4% - 93,3%. Namun demikian pada unsur "Suasana Kelompok" tidak ada kelompok yang kategorinya baik, dan pada unsur dinamika kelompok "Keberhasilan kelompok tidak ada kelompok dengan kategori rendah. Nilai Korelasi Faktor Internal kelompok dan tiga fungsi kelompok memperlihatkan unsur "tekanan pada kelompok" berhubungan erat dengan fungsi kelompok sebagai unit produksi (0,378), Sedangkan unsur Keberhasilan kelompok ternyata berhubungan erat dengan berfungsi baiknya kelompok sebagai kelas belajar (0,400) dan berhubungan sangat erat pada unit kerjasama (0,771). Nilai Korelasi delapan unsur dinamika kelompok hanya unsur" pengembangan dan pemeliharaan kelompok yang berhubungan erat dengan usia kelompok (0,393). Sedangkan unsur dinamika kelompok lainnya tidak begitu erat hubungannya dengan berfungsi atau belum berfungsi suatu kelompok perikanan. Nilai Korelasi Antar Unsur Dinamika Kelompok memperlihatkan bahwa tujuan kelompok berhubungan sangat erat dengan struktur kelompok (0,378) dan unsur pengembangan dan pemeliharaan kelompok (0,503). Sedangkan unsur pengembangan kelompok berhubungan erat dengan terbentuknya suasana kelompok yang kondusif (0,422) Nilai Korelasi Antar Fungsi Kelompok menunjukkan bahwa bila kelompok sebagai unit usaha bersama berfungsi dengan baik, maka fungsi sebagai kelas belajarpun akan berfungsi dengan baik, dan demikian sebaliknya. Sedangkan fungsi kelompok yang lain tetap masih ada hubungan yang timbal balik namun pada kasus kelompok perikanan di Kabupaten Bekasi belum memperlihatkan keeratatan yang kuat antar fungsi kelompok sebagai kelas belajar dengan sebagai unit produksi.

Kata Kunci; Dinamika Kelompok, Fungsi kelompok

Abstrak

The results showed that the age group of 63.3% at an average of 3.7 years, the class group showed 43.3% in the high grade (primary), but that was in a beginner class is also the percentage reached 36.6%. In average the class groups in Bekasi Regency on middle class. As many as 80% of the group of fisheries, the number of members with an average of 25 people. Elements of group dynamics at intervals of 53.4% - 93.3%. However, the element of "Atmosphere Group" no group kategorinya good, and the element of group dynamics "group's success was no group with the low category. Value Correlation Factors Internal groups and three function groups showed elements of "pressure groups" is closely linked to the function of the group as unit production (0.378), while the element of group's success turned out to be closely linked to the well-functioning group as classroom learning (0,400) and berhubungan very closely on cooperation unit (0.771). The correlation value of the eight elements of group dynamics only elements of "the development and maintenance of a group that is closely related to the age group (0.393). While the other group dynamics unsur not so tight relationship with the functioning or not functioning of a fisheries group. Value Correlation Between Elements of Group Dynamics shows that the purpose of the group is closely related to the structure of the group (0.378) and elements of the development and maintenance group (0.503). While the element of group development is closely related to the formation of an atmosphere conducive group (0.422) Correlation Between Function Value Group showed that when the group as a joint venture unit to function properly, it functions as a class belajarpun will function well, and vice versa. While the function of the other groups still there is a relationship of reciprocal However the retrospective case series in Kabupaten Bekasi fisheries groups have not shown a strong cohesion between group functions as classroom learning with a production unit.

Key Word: Group Dynamics; Group Function

✉ Penulis korespondensi

Alamat surel: abdulhanan278@gmail.com

Pendahuluan

Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia harus berkelompok. Kelompok merupakan sasaran kinerja dari seorang penyuluh perikanan sebagaimana tertuang dalam Per Men Pan 19/2008. Tantang Jabatan Penyuluh Perikanan dan Angka Kreditnya. Dalam rangka pedoman pembinaan pada kelompok tersebut sudah diatur dalam Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku utama Perikanan. Penyuluhan Perikanan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Karena tujuan penyuluhan jangka panjang adalah terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat, maka hal ini hanya dapat dicapai apabila masyarakat telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. *Better Fisheries*, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha perikanan yang lebih baik,
- b. *Better Business*, berusaha yang lebih menguntungkan, mau dan mampu menjauhi para pengijon, lintah darat, dan melakukan teknis pemasaran yang benar,
- c. *Better living*, hidup lebih baik dengan mampu menghemat, tidak berfoya-foya dan setelah berlangsungnya masa panen, bisa menabung, bekerja sama memperbaiki *hygiene* lingkungan, dan mampu mencari alternatif lain dalam hal usaha, misal mendirikan industri rumah tangga yang lain dengan mengikutsertakan keluarganya guna mengisi dan mengotimalkan tenaga, pemikiran, peluang pasar, ide kreatif yang dikembangkan

untuk mengisi kekosongan waktu selama menunggu panen berikutnya

Permasalahan; dalam penelitian ini; fungsi kelompok belum berjalan sesuai harapan karena unsur-unsur dinamika kelompok belum dijalankan, lemahnya dinamika kelompok karena *Kohesi/persatuan*, *Motif/dorongan*, Struktur, Pimpinan dan Perkembangan kelompok yang belum baik, Kompetensi pembina kelompok belum sepenuhnya paham pentingnya dinamika kelompok. Adapun tujuan Penelitian; Menjelaskan pengaruh unsur dinamika terhadap fungsi kelompok sebagai kelas belajar, Menjelaskan pengaruh unsur dinamika terhadap fungsi kelompok sebagai wadah kerjasama produksi, Menjelaskan pengaruh unsur dinamika terhadap fungsi kelompok sebagai unit usaha bersama. Kegunaan Penelitian; Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan teknologi yang berkaitan dengan kelompok, Memberikan masukan kepada stakeholder terkait dengan kebijakan pembinaan kelompok.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Kelembagaan Pelaku Utama

Kelembagaan pelaku utama perikanan adalah kumpulan para pelaku utama yang terdiri dari nelayan, pembudi daya ikan, dan pengolah ikan yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta di dalam lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang ketua kelompok pelaku utama kelautan dan perikanan. Kelembagaan pelaku utama kegiatan perikanan dapat berbentuk kelompok, gabungan kelompok, asosiasi, atau korporasi. Kelembagaan pelaku utama lebih umum orang menyebutnya dengan kelompok, walaupun para ahli memandang pengertian dari kelompok dari berbagai sudut yang berbeda. Walgino (Hariadi, 2011) menyebutkan pengertian kelompok dapat dipandang dari segi persepsi, motivasi, tujuan,

interdependensi dan juga dari sudut interkasi. Berdasarkan segi persepsi melihat kelompok pada asumsi bahwa anggotanya sadar dan memiliki persepsi kolektif tentang hubungan diantara para anggotanya. Kelompok atas dasar motivasi bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang keberadaannya sebagai kumpulan yang memberikan reward kepada individu-individu. Kelompok atas dasar tujuan yaitu kelompok sebagai satu kesatuan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang melakukan kontak hubungan untuk satu tujuan tertentu. Kelompok atas dasar interdependensi adalah kelompok sebagai kumpulan orang yang saling bergantung satu dengan yang lainnya. Sedangkan kelompok atas dasar interkasi, bahwa kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi.

Fungsi Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 14 tahun 2011, menyebutkan bahwa ada 8 (delapan) fungsi kelompok yaitu:

a. Wadah Proses Pembelajaran

Sebagai wadah proses pembelajaran, kelembagaan pelaku utama perikanan merupakan media interaksi belajar antar pelaku utama dari anggota kelompoknya.

b. Wahana Kerjasama

Sebagai wahana kerjasama, kelembagaan pelaku utama perikanan merupakan cerminan dari keberadaan suatu kelompok. Kelembagaan pelaku utama perikanan harus dapat berfungsi sebagai wadah kerjasama antar pelaku utama dalam upaya mengembangkan kelompok dan membina kehidupan pelaku utama.

c. Unit Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi Perikanan

Kelembagaan pelaku utama perikanan sebagai unit penyedia sarana dan prasarana, erat

hubungannya dengan fungsi unit produksi perikanan. Misalnya dalam sebuah produksi budidaya ikan gurame, kelompok dapat berperan sebagai penyedia benih ataupun sarana produksi lainnya.

d. Unit Produksi Perikanan

Kelompok pelaku utama perikanan sebagai unit produksi, erat hubungannya dengan fungsi wadah kerjasama. Misalnya kelompok pembudidaya ikan gurame, dalam pengadaan sarana produksi, perkreditan, dan pemasaran hasil, sehingga dengan melaksanakan kegiatan produksi secara bersama-sama akan lebih efisien.

e. Unit Pengolahan dan Pemasaran

Kelompok pelaku utama perikanan sebagai unit pengolahan dan pemasaran, erat hubungannya dengan fungsi wadah kerjasama. Misalnya kelompok pengolah hasil perikanan, dalam melaksanakan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil secara bersama-sama akan lebih efisien serta dapat menjamin kestabilan harga produk.

f. Unit Jasa Penunjang

Kelembagaan pelaku utama perikanan juga dapat berfungsi sebagai sebuah unit usaha yang mengelola usaha diluar usaha pokoknya seperti jasa penyewaan, jasa percontohan, jasa konsultasi, dan lain-lain.

g. Organisasi Kegiatan Bersama

Kelembagaan pelaku utama berfungsi sebagai organisasi kegiatan bersama dimana pelaku utama akan belajar mengorganisasi kegiatan secara bersama-sama melalui pembagian dan pengkoordinasian pekerjaan dengan mengikuti tata tertib sebagai hasil kesepakatan bersama.

h. Kesatuan Swadaya dan Swadana

Kelembagaan pelaku utama perikanan sebagai kesatuan swadaya dan swadana merupakan kelembagaan yang mandiri, baik

dalam hal penyelesaian masalah bersama maupun dalam penguatan dan pengembangan modal usaha anggota, misalnya melakukan pemupukan modal bersama untuk menyediakan modal bagi anggotanya melalui penumbuhan budaya menabung, iuran, dan sebagainya. Dengan demikian, anggota mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha, bermitra dengan lembaga keuangan, serta mempermudah dalam akses pemasarannya.

Dinamika Kelompok

Kurt Lewin dalam Hariadi (2011) merumuskan bahwa perilaku orang dipengaruhi oleh keadaan diri pribadi/personality dan lingkungannya, yang kemudian mengembangkannya ke dalam kelompok dan selanjutnya dikenal dengan teori dinamika kelompok. Selanjutnya disebutkan bahwa dinamika kelompok merupakan gerak kelompok karena kekuatan-kekuatan, baik yang terjadi di dalam maupun luar kelompok, saling mempengaruhi dalam proses mencapai tujuan kelompok. Istilah dinamika kelompok berasal dari bahasa Inggris "*dynamics*" yang berarti mempunyai gairah atau semangat untuk bekerja. Dengan demikian pengertian dinamika kelompok ditinjau dari istilah mengandung arti yaitu berkelompok yang selalu memiliki gairah dan semangat untuk bekerja. Sisi lain dinamika berarti adanya interaksi, saling mempengaruhi dan interdependensi antara anggota kelompok satu sama lain secara timbal balik di antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Menurut Hariadi (2000) dijelaskan bahwa; *Dinamika* berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dgn anggota yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan

kelompok secara keseluruhan. Selanjutnya disebutkan bahwa selama ada kelompok, semangat kelompok (*group spirit*) terus-menerus hidup dalam kelompok itu. Dan setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah. Dinamika Kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami (Shaw, 1979). Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, dinamika kelompok adalah gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat bersangkutan. Hubungan psikologis yang jelas antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain. Dinamika kelompok berkaitan erat dengan tujuan dan fungsi penyelenggaraan Penyuluhan Perikanan. Kelompok harus bisa produktif, harus bisa menghasilkan sesuatu, bermanfaat bagi anggotanya. Agar kelompok produktif, kelompok harus dinamis. Untuk bisa dinamis, unsur-unsur dinamika sebagai kekuatan kelompok tersebut harus terpenuhi. Unsur-unsur dinamika kelompok tersebut adalah;

Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok dapat diartikan sebagai gambaran yang diharapkan anggota yang akan dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok harus jelas dan diketahui oleh seluruh anggota. Untuk mencapai tujuan kelompok tersebut diperlukan aktivitas bersama oleh para anggota. Hubungan antara tujuan kelompok dengan tujuan anggota bisa : a) sepenuhnya bertentangan, b) sebagian bertentangan, c) netral, d) searah dan e) identik. Dengan demikian bentuk hubungan a tidak menguntungkan dan bentuk d adalah yang paling baik. Dengan demikian diperlukan adanya dinamika dalam pengembangan kelompok.

Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu dalam kelompok sesuai posisi dan peranan masing-masing. Struktur kelompok harus sesuai/ mendukung tercapainya tujuan kelompok.

Yang berhubungan dengan struktur kelompok yaitu:

- a. Struktur Komunikasi
- b. Struktur Tugas Atau Pengambilan Keputusan,
- c. Struktur Kekuasaan Atau Pengambilan Keputusan
- d. Sarana Terjadinya Interaksi

Fungsi Tugas

Fungsi tugas adalah segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan. Secara keseluruhan fungsi ini sebaiknya dilakukan dengan kondisi menyenangkan, dengan kondisi yang menyenangkan dapat menjamin fungsi tugas ini dapat terpenuhi. Kriteria yang dipergunakan pada fungsi tugas ini terpenuhi atau tidak adalah terdapatnya:

- a. Fungsi Memberi Informasi
- b. Fungsi Koordinasi
- c. Fungsi Memuaskan Anggota
- d. Fungsi Berinisiatif
- e. Fungsi Mengajak Untuk Berpartisipasi,
- f. Fungsi Menyelaraskan

Mengembangkan Dan Membina Kelompok

Mengembangkan dan membina kelompok dimaksudkan sebagai usaha mempertahankan kehidupan kelompok, kehidupan berkelompok dapat dilihat dari adanya kegiatan, yaitu:

- a. Mengusahakan/mendorong agar semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok. Tersedianya fasilitas,

- b. Mengusahakan/ mendorong menumbuhkan kegiatan
- c. Menciptakan norma kelompok. Norma kelompok ini adalah sebagai acuan anggota kelompok bertindak,
- d. Mengusahakan adanya kesempatan anggota baru, baik untuk menambah jumlah maupun mengganti anggota yang keluar,
- e. Berjalannya proses sosialisasi. Untuk mensosialisasikan adanya anggota baru adanya norma kelompok adanya kesepakatan, dan sebagainya

Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok menunjukkan tingkat rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok, hal ini dapat berupa : loyalitas, rasa memiliki, rasa keterlibatan, dan keterikatan.

Terdapat enam faktor yang mempengaruhi kekompakan kelompok yaitu:

- a. Kepemimpinan Kelompok
- b. Keanggotaan Kelompok
- c. Nilai Tujuan Kelompok
- d. Homogenitas Anggota Kelompok
- e. Keterpaduan Keiatan Kelompok
- f. Jumlah Anggota Kelompok

Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap dan perasaan bersemangat atau apatis yang ada dalam kelompok, suasana kelompok yang baik bila anggotanya merasa saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan bersahabat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi suasana kelompok adalah:

- a. hubungan antar anggota
- b. kebebasan berpartisipasi
- c. lingkungan fisik yang mendukung.

Tekanan pada Kelompok

Tekanan pada kelompok dimaksudkan adalah adanya tekanan-tekanan dalam kelompok yang dapat menimbulkan ketegangan, dengan adanya ketegangan akan timbul dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok. Tekanan kelompok yang cermat, dan terukur akan dapat mendinamiskan kelompok, bila tidak justru akan berakibat sebaliknya.

Efektifitas Kelompok

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok dalam mencapai tujuan. Semakin banyak tujuan yang dapat dicapai, semakin banyak keberhasilan, anggota kelompok akan semakin puas. Bila anggota kelompok merasa puas kekompakan dan kedinamisan kelompok akan semakin kuat.

Hipotesis Penelitian

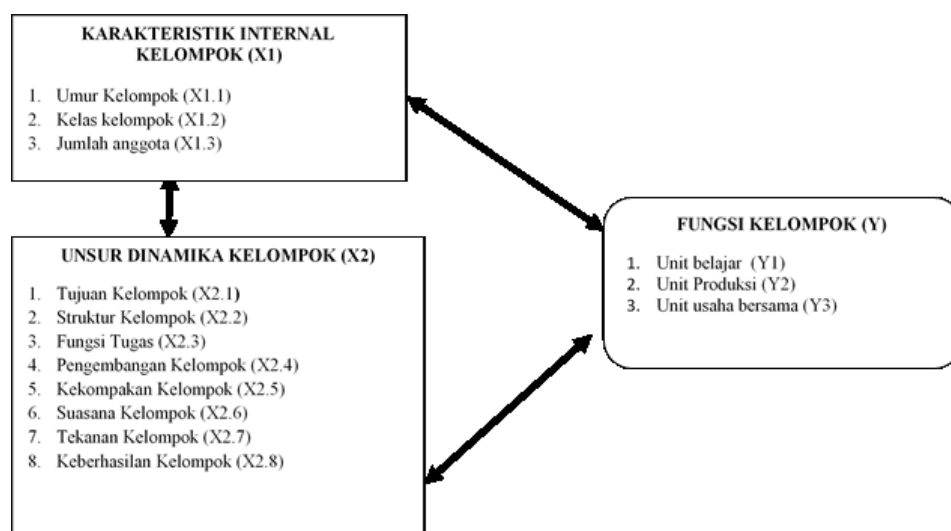
1. Karakteristik Internal mempengaruhi fungsi kelompok
2. Dinamika kelompok mempengaruhi fungsi kelompok sebagai unit kelas belajar
3. Dinamika kelompok mempengaruhi sebagai

fungsi wadah unit produksi

4. Dinamika kelompok mempengaruhi sebagai fungsi wadah kerjasama usaha

Metodologi Penelitian

Penelitian berupa kasus dengan sifat korelatif deskriptif. Bertujuan menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan terbentuknya jenis kelompok (Kerlinger, 2002). Penelitian dilakukan pada Bulan Maret sampai April 2015, pada 35 kelompok perikanan yang ada di Kabupaten Bekasi. Data dikumpulkan melalui daftar pertasnyaan, wawancara mendalam, dan kajian terhadap data sekunder. Analisa data dilakukan secara deskriptif, analisa kualitatif dilakukan untuk semua tujuan penelitian, analisa kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Karakteristik internal dan karakteristik eksternal serta karakteristik inovasi diukur dengan menggunakan distribusi frekuensi dan nilai tengah. Untuk mengetahui hubungan antar peubah dilakukan analisis hubungan dengan koefisien korelasi Spearman, sebagai uji korelasi bagi data non parametrik.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah kelompok pelaku utama perikanan yang diambil secara random. Karakteristik internal responden penelitian yaitu umur kelompok, Tingkat Kelas Kelompok, jumlah anggota yang dianalisis dengan pengkategorian, persentase, interval dan rata-rata, seperti pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa usia kelompok 63,3% pada kisaran usia sedang (1,2 - 6,2) tahun dengan rata-rata 3,7 tahun, Kisaran umur kelompok tersebut merupakan usia produktif dalam berkelompok, dalam arti seharusnya dapat memperlihatkan kedinamisan kelompok yang bisa diamati dari segi fungsi kelompoknya. Namun demikian faktor pembinaan yang kontinyu dari pemerintah (penyuluh) terhadap kelompok juga sangat berpengaruh terhadap kedinamisan kelompok tersebut yang akan meningkatkan efektifitas fungsi-fungsi kelompok. Dari segi tingkat kelas kelompok menunjukkan 43,3% berada pada kelas yang tinggi (utama), namun yang berada di kelas pemula juga hampir persentasenya yaitu mencapai 36,6%, Jika dirata-ratakan maka kelas kelompok di Kabupaten Bekasi pada kelas madya. Kelas kelompok seharusnya juga

telah berfungsinya kelompok dengan baik. Margono menjelaskan seringkali kelas kelompok hanya sebagai administrasi untuk tujuan diluar tujuan dari berkelompok itu sendiri. Jumlah anggota kelompok yang terdata menunjukkan bahwa 80% jumlah anggota tiap kelompok kategorinya cukup (antara 8 – 42 orang) dengan rata-rata 25 orang. Hal tersebut sudah sesuai dengan pedoman bahwa maksimal jumlah anggota kelompok 30 orang. Margono (1989) mengemukakan bahwa kerja sama merupakan kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang menjadi bagian dari suatu kelompok dalam melaksanakan suatu tugas. Selanjutnya dikemukakan bahwa dalam bekerja sama harus bisa menerima perbedaan-perbedaan yang ada pada setiap orang. Dalam hal ini, seseorang harus bisa memperlakukan orang yang berbeda dengan kita respek atau menghormatinya dan memiliki hubungan pertemanan dengan orang yang berbeda. Hariadi mengemukakan bahwa kerja sama (tim) merupakan salah satu unsur fundamental dalam TQM. Tim merupakan kelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Faktor-faktor yang mendasari perlunya dibentuk tim-tim dalam suatu perusahaan adalah (1) saling ketergantungan, (2) perluasan tugas, (3) penajajaran (4) bahasa yang umum, (5)

Tabel 1. Sebaran Karakteristik Internal

NO	KARAKTERISTIK	KATEGORI	PERSENTASE (N=30)	INTERVAL	RATA-RATA
1	USIA KELOMPOK	MUDA (<1,2 TH) SEDANG (1,2-6,2 TH) TUA (>6,2 TH)	(8) 26,7% (19) 63,3% (3) 10%	1 - 11 TH	3,7 TH
2	KELAS KELOMPOK	RENDAH (1) SEDANG (2) TINGGI (3)	(11) 36,7% (6) 20% (13) 43,3%	1 - 3	2
3	JUMLAH ANGGOTA	SEDIKIT (<8) CUKUP (8 - 42) BESAR (>42)	(5) 16,7% (8) 20% (1) 3,3%	7 - 50	25 ORG

keterampilan pemecahan masalah, (8) keterampilan menangani konflik, (9) penilaian / tindakan, dan (10) perayaan.

Pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa ke delapan unsur kelompok pada kelompok perikanan di Kabupaten Bekasi pada interval 53,4 % - 93,3%. Namun demikian pada unsur dinamika kelompok "Suasana Kelompok" tidak ada kelompok yang kategorinya baik, dan pada unsur dinamika kelompok "Keberhasilan kelompok tidak ada kelompok dengan kategori rendah. Tujuan kelompok dapat diartikan sebagai gambaran yang diharapkan anggota yang akan dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok harus jelas dan diketahui oleh seluruh anggota. Untuk mencapai tujuan kelompok tersebut diperlukan aktivitas bersama oleh para anggota. Hubungan antara tujuan kelompok dengan tujuan anggota bisa :

- a. sepenuhnya bertentangan
- b. sebagian bertentangan, c)
- c. netral
- d. searah dan
- e. identik.

Dengan demikian bentuk hubungan a tidak menguntungkan dan bentuk d adalah yang paling baik.

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu dalam kelompok sesuai posisi dan peranan masing-masing. Struktur kelompok harus sesuai/mendukung tercapainya tujuan kelompok. Fungsi tugas adalah segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan. Secara keseluruhan fungsi ini sebaiknya dilakukan dengan kondisi menyenangkan, dengan kondisi yang menyenangkan dapat menjamin fungsi tugas ini dapat terpenuhi.

Tabel 2. Sebaran Karakteristik Dinamika Kelompok

NO	KARAKTERISTIK DINAMIKA KELOMPOK	KATEGORI	PERSENTASE (N=30)	INTERVAL	RATA2
1	Tujuan Kelompok	R = 5 S = 22 T = 31	16,7% 73,3% 20%	1- 3,4	2,3
2	Struktur Kelompok	R = 5 S = 18 T = 7	16,7% 60,0% 23,3%	1,5 - 3,5	2,53
3	Fungsi Tugas	R = 3 S = 25 T = 2	10,0% 83,3% 6,7%	1,6 - 3,2	2,53
4	Pengembangan Kelompok	R = 5 S = 19 T = 6	16,7% 63,3% 20,0%	1,5 - 3,5	2,40
5	Kekompakan Kelompok	R = 5 S = 19 T = 6	16,7% 66,3% 17,0%	1,5 - 3,7	2,70
6	Suasana Kelompok	R = 4 S = 26 T = 0	13,3% 86,7% 0	1,7 - 4	3,22
7	Tekanan Kelompok	R = 7 S = 16 T = 7	23,3% 53,4% 23,3%	02-Apr	3,23
8	Keberhasilan Kelompok	R = 0 S = 28 T = 2	0 93,3% 6,7%	2 - 4	2,70

Mengembangkan dan membina kelompok dimaksudkan sebagai usaha mempertahankan kehidupan kelompok, kehidupan berkelompok dapat dilihat dari adanya kegiatan, yaitu: Mengusahakan/mendorong agar semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok.

Kekompakan kelompok menunjukkan tingkat rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok, hal ini dapat berupa : loyalitas, rasa memiliki, rasa keterlibatan, dan keterikatan. Terdapat enam faktor yang mempengaruhi kekompakan kelompok yaitu: Kepemimpinan Kelompok, Keanggotaan Kelompok, Nilai Tujuan Kelompok, Homogenitas Anggota Kelompok, Keterpaduan Keiatan Kelo, Jumlah Anggota Kelompok. Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap dan perasaan bersemangat atau apatis yang ada dalam kelompok, suasana kelompok yang baik bila anggotanya merasa saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan bersahabat. Tekanan pada kelompok dimaksudkan adalah adanya tekanan-tekanan dalam kelompok yang dapat menimbulkan ketegangan, dengan adanya ketegangan akan timbul dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok. Tekanan kelompok yang cermat, dan terukur akan dapat

mendinamiskan kelompok, bila tidak justru akan berakibat sebaliknya. Efektifitas kelompok adalah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok dalam mencapai tujuan. Semakin banyak tujuan yang dapat dicapai, semakin banyak keberhasilan, anggota kelompok akan semakin puas. Bila anggota kelompok merasa puas kekompakan dan kedinamisan kelompok akan semakin kuat. Berdasarkan uraian di atas Margono (1989) kalau sebuah kelompok unsur dinamika kelompoknya bagus maka berkorelasi dengan efektifnya dari fungsi-fungsi kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil analisis seperti pada Tabel 3, menunjukkan bahwa dari ketiga fungsi kelompok yang dianalisis, tidak ada satupun kelompok perikanan yang menjalankan fungsi sebagai unit belajar pada katagori baik. Sebanyak 80% kelompok perikanan di Kabupaten Bekasi menjalankan fungsi kelompok sebagai unit belajar pada katagori cukup baik, dan hanya 20% jumlah kelompok yang katogori menjalankan fungsi unit belajarnya. Pada menjalankan fungsi kelompok sebagai Unit produksi 40% kelompok belum menjalankan fungsi tersebut dengan baik (rendah), dan sisanya sebanyak 60% pada katagori cukup baik. Dengan demikian belum ada satupun kelompok dengan

Tabel 3. Sebaran Karakteristik Fungsi Kelompok

NO	FUNGSI KELOMPOK	KATEGORI	PERSENTASE (N=30)	INTERVAL	RERATA
1	Unit belajar	Rendah (< 2,3)	(6) 20%	1 - 3	2,8
		Sedang (2,3 - 3,1)	(24) 80%		
		Tinggi (> 3,1)			
2	Unit Produksi	Rendah (< 2,1)	(12) 40,0%	1 - 3	2,6
		Sedang (2,1 - 3,1)	(18) 60,0%		
		Tinggi (> 3,1)	0		
3	Unit usaha bersama	Rendah (< 1,1)	(1) 3,05	1 - 4	2,8
		Sedang (1,1 - 3,5)	(26) 87,0%		
		Tinggi (> 3,5)	(3) 10,0%		

katagori menjalankan fungsinya dengan baik. Fungsi kelompok sebagai unit usaha bersama sudah ada 10% dari jumlah kelompok yang katagorinya sudah baik dalam menjalankan fungsi tersebut, sedangkan yang katagorinya rendah masih ada 3% dan sisanya sebanyak 87% pada katagori cukup baik. Menurut Hariadi (2011) Keberhasilan kelompok sebagai unit belajar dipengaruhi oleh faktor sikap terhadap profesinya, interkasi anggota kelompok, kohesi anggota kelompok, norma kelompok, dan penyuluh, Sedangkan keberhasilan kelompok sebagai unit kerjasama dipengaruhi oleh faktor interkasi anggota, norma kelompok, penyuluh dan pembinaan pamong desa. Keberhasilan kelompok sebagai unit produksi dipengaruhi oleh faktor *self efficacy* (keyakinan mampu berhasil), interkasi anggota, dan pembinaan oleh pamong desa. Sedangkan keberhasilan kelompok sebagai unit usaha dipengaruhi oleh faktor *self efficacy*, interkasi anggota dan gaya kepemimpinan ketua kelompok. Hal tersebut sejalan juga yang disampaikan Pranoto (2006)

Pada tabel 4. Terlihat bahwa faktor internal kelompok yang meliputi: umur kelompok jumlah anggota kelompok, tidak ada yang berhubungan erat dengan fungsi kelompok baik sebagai kelas belajar, unit produksi, dan unit usaha bersama. Sebagai wadah proses pembelajaran, kelembagaan pelaku utama perikanan seharusnya merupakan media interaksi

belajar antar pelaku utama dari anggota kelompoknya. Mereka dapat melakukan proses interaksi edukatif dalam rangka: mengadopsi teknologi inovasi; saling asah, asih dan asuh dalam menyerap suatu informasi dengan fasilitator atau pemandu dari penyuluh perikanan; mengambil kesepakatan dan tindakan bersama apa yang akan diambil dari sebuah kegiatan bersama. Didalam kelompok sebagai kelas belajar para pelaku utama akan dapat melakukan komunikasi multi dimensional. Mereka dapat mempertukarkan pengalaman masing-masing, sehingga akan membuat pelaku utama semakin dewasa untuk dapat keluar dari masalahnya sendiri, tanpa adanya ketergantungan dari penyuluh perikanan (Pranoto, 2006).

Sebagai wahana kerjasama, kelembagaan pelaku utama perikanan merupakan cerminan dari keberadaan suatu kelompok. Kelembagaan pelaku utama perikanan harus dapat berfungsi sebagai wadah kerjasama antar pelaku utama dalam upaya mengembangkan kelompok dan membina kehidupan pelaku utama. Kelompok pelaku utama perikanan sebagai unit produksi, erat hubungannya dengan fungsi wadah kerjasama. Misalnya kelompok pembudidaya ikan gurame, dalam pengadaan sarana produksi, perkreditan, dan pemasaran hasil, sehingga dengan melaksanakan kegiatan produksi secara bersama-sama akan lebih efisien dan efektif serta berhasilguna.

Tabel 4. Nilai Korelasi Faktor Internal kelompok Dengan Fungsi Kelompok.

NO	FAKTOR INTERNAL	FUNGSI KELOMPOK		
		UNIT BELAJAR	UNIT PRODUKSI	UNIT USAHA BERSAMA
1	USIA KELOMPOK	0,154	0,065	0,208
2	TINGKAT KELAS KELOMPOK	0,039	0,029	0,164
3	JUMLAH ANGGOTA	0,095	0,118	0,198

Pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa dari ke 8 Unsur dinamika kelompok, unsur “tekanan pada kelompok” berhubungan erat dengan fungsi kelompok sebagai unit produksi. Artinya semakin tekanan pada kelompok tinggi dalam hal menghasilkan produksi untuk bisa sama dan melibahi kelompok lain akan semakin meningkatkan fungsi kelompok sebagai unit produksi yaitu menghasilkan produk sesuai dengan usaha yang dijalankan oleh kelompok, baik sebagai kelompok pembenih ikan yang menghasilkan benih ikan, maupun kelompok pembesaran ikan yang menghasilkan ikan konsumsi. Sedangkan unsur Keberhasilan kelompok ternyata berhubungan erat dengan berfungsi baiknya kelompok sebagai kelas belajar dan berhubungan sangat erat pada unit kerjasama. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pada kelompok-kelompok yang dibina dan unsur dinamika kelompok berupa keberhasilan kelompok cukup baik, maka fungsi kelompoknya akan berjalan dengan sangat baik pula.

Berkaitan dengan berfungsinya kelompok sebagai kelas belajar Hariadi (2011) mengemukakan bahwa faktor sikap anggota terhadap profesinya berpengaruh nyata terhadap keberhasilan kelompok sebagai unit belajar, dan juga yang berpengaruh adalah interaksi anggota yaitu adanya intensitas komunikasi sehingga di

antara para anggota dapat saling belajar bersama dan mengakibatkan kelompok sebagai berfungsi unit belajarnya.

Terkait dengan 4 (empat) fungsi kelompok seperti pada Tabel 5, Hariadi (2011) menyampaikan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang nyata antara fungsi unit belajar, unit kerjasama, unit produksi dan unit usaha. Semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit belajar berpengaruh meningkatkan keberhasilan kelompok sebagai unit kerjasama. Demikian pula, semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit kerjasama berpengaruh meningkatkan keberhasilan kelompok sebagai unit produksi. Selanjutnya semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit produksi berpengaruh meningkatkan keberhasilan kelompok sebagai unit usaha.

Pada tabel 6. Dari delapan unsur dinamika kelompok hanya unsur” pengembangan dan pemeliharaan kelompok yang berhubungan erat dengan usia kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa berkembangnya kelompok perikanan yang ada di Kabupaten Bekasi dipengaruhi atau sangat berhubungan dengan lamanya kelompok tersebut berdiri. Namun lamanya kelompok berdiri apabila tidak disertai dengan berjalannya fungsi kelompok juga tidak akan menunjukkan perkembangan yang baik.

Tabel 5. Nilai Korelasi Unsur Dinamika Kelompok dengan Fungsi kelompok

NO	UNSUR DINAMIKA KELOMPOK	FAKTOR INTERNAL KELOMPOK		
		USIA KELOMPOK	KELAS KELOMPOK	JUMLAH ANGGOTA
1	TUJUAN KELOMPOK	0,205	0,088	0,253
2	STRUKTUR KELOMPOK	0,233	0,300	0,029
3	FUNGSI TUGAS	0,152	0,153	0,334
4	PENGEMBANGAN/PEMELIHARAAN KELOMPOK	0,393*	0,102	0,151
5	KEKOMPAKAN ANGGOTA KELOMPOK	0,019	0,093	0,175
6	SUASANA KELOMPOK	0,194	0,042	0,138
7	TEKANAN PADA KELOMPOK	0,124	0,199	0,232
8	KEBERHASILAN KELOMPOK	0,109	0,043	0,071

Ket: * nyata pada 0,05, ** nyata pada 0,01

Tabel 6. Nilai Korelasi Unsur Dinamika Kelompok Dengan Faktor Internal Kelompok

NO	UNSUR DINAMIKA KELOMPOK	FUNGSI KELOMPOK		
		KELAS BELAJAR	UNIT PRODUKSI	UNIT USAHA BERSAMA
1	TUJUAN KELOMPOK	0,060	0,069	0,150
2	STRUKTUR KELOMPOK	0,103	0,179	0,198
3	FUNGSI TUGAS	0,023	0,187	0,157
4	PENGEMBANGAN/PEMELIHARAAN KELOMPOK	0,092	0,270	0,058
5	KEKOMPAKAN ANGGOTA KELOMPOK	0,202	0,158	0,175
6	SUASANA KELOMPOK	0,246	0,296	0,288
7	TEKANAN PADA KELOMPOK	0,196	0,378*	0,139
8	KEBERHASILAN KELOMPOK	0,400*	0,771**	0,290

Ket: * nyata pada 0,05, ** nyata pada 0,01

Sedangkan unsur dinamika kelompok lainnya tidak begitu erat hubungannya dengan berfungsi atau belum berfungsi baiknya suatu kelompok perikanan.

Pada tabel 7 memperlihatkan bahwa tujuan kelompok berhubungan sangat erat dengan struktur kelompok dan unsur pengembangan dan pemeliharaan kelompok. Hal ini bisa dijelaskan bahwa kelompok yang memiliki tujuan yang jelas akan berdampak pada terbentuknya struktur kelompok yang baik dan benar, dan akan sangat erat dalam pengembangan kelompok tersebut. Oleh karena itu dalam pembinaan kelompok membimbing musyawarah kelompok untuk menentukan tujuan baik jangka pendek, jangka menengah dan

jangka panjang sangat penting. Struktur kelompok yang baik dan benar juga akan berhubungan sangat erat dengan terjadinya kekompakan kelompok dalam menjalankan fungsi-fungsi kelompoknya. Struktur kelompok akan terbentuk dengan baik apabila dalam pembentukannya dilakukan atas dasar musyawarah para anggota sehingga menghasilkan kepemimpinan yang membawa keberhasilan kelompok. Sedangkan unsur pengembangan kelompok berhubungan erat dengan terbentuknya suasana kelompok yang kondusif.

Pengembangan kelompok bukan hanya sekedar menaikkan kelas kelompok saja, namun yang lebih penting adalah unsur-unsur dalam

Tabel 7. Nilai Korelasi antar Unsur Dinamika Kelompok

NO	UNSUR DINAMIKA KELOMPOK	UNSUR DINAMIKA KELOMPOK							
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	TUJUAN KELOMPOK	1	0,379**	0,301	0,503**	0,357	0,281	0,231	0,060
2.	STRUKTUR KELOMPOK		1	0,081	0,309	0,531**	0,242	0,056	0,103
3.	FUNGSI TUGAS			1	0,095	0,066	0,091	0,102	0,273
4.	PENGEMBANGAN/ PEMELIHARAAN KELOMPOK				1	0,289	0,422*	0,314	0,251
5.	KEKOMPAKAN ANGGOTA KELOMPOK					1	0,295	0,250	0,193
6.	SUASANA KELOMPOK						1	0,307	0,102
7.	TEKANAN PADA KELOMPOK							1	0,344
8.	KEBERHASILAN KELOMPOK								1

Ket: * Signifikan pada level 0,05, ** Signifikan pada level 0,01

setiap kelas kelompok benar-benar berjalan secara nyata. Hal tersebut harus dijalankan ketika dilakukan penilaian kelas kelompok, bukan hanya sekedar administrasi dan gugur kewajiban, namun harus terdata mana unsur yang sudah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan, dan unsur mana yang perlu pembinaan lebih lanjut, sehingga bisa menaikkan kelas kelompok.

Pada Tabel 8. Menunjukkan bahwa bila kelompok sebagai unit usaha bersama berfungsi dengan baik, maka fungsi sebagai kelas belajarpun akan berfungsi dengan baik, dan demikian sebaliknya. Sedangkan fungsi kelompok yang lain tetap masih ada hubungan yang timbal balik namun pada kasus kelompok perikanan di Kabupaten Bekasi belum memperlihatkan keamatan yang kuat antar fungsi kelompok sebagai kelas belajar dengan sebagai unit produksi. Terkait dengan fungsi kelompok Hariadi (2011) menjelaskan bahwa meningkatnya kerjasama di dalam kelompok (pengadaan saprokan, pemasaran, pengolahan) berpengaruh meningkatkan produksi. Demikian pula peningkatan kerjasama terutama dengan luar kelompok (koperasi, bank, kelompok lain) berpengaruh meningkatkan usaha kelompok

sehingga usaha kelompok berkembang (bukan hanya peningkatan produksi).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Umur kelompok perikanan yang ada di Kabupaten Bekasi relatif masih muda yaitu rata-rata baru 3,7 tahun dengan kelas kelompok rata-rata madya, dan jumlah anggota relatif cukup yaitu 25 anggota per kelompok
2. Ke delapan unsur dinamika kelompok pada 53,4% sampai 93,3% pada katagori cukup, yang pada katagori tinggi hanya 23,3% yaitu pada unsur tekanan pada kelompok.
3. Fungsi kelompok persentase tertinggi pada katagori sedang (60-87%), pada katagori tinggi hanya 10% pada fungsi unit usaha bersama, sedang pada unit kelas belajar dan unit produksi tidak ada katagori tinggi.
4. Nilai korelasi faktor internal kelompok tidak yang berhubungan erat dengan fungsi kelompok
5. Unsur dinamika kelompok yang berhubungan erat dengan fungsi kelompok yaitu unsur tekanan pada kelompok dan keberhasilan kelompok, sedangkan yang berkorelasi kuat dengan faktor internal kelompok pada unsur

Tabel 8. Nilai Korelasi Antar Fungsi kelompok

NO	UNSUR DINAMIKA KELOMPOK	FUNGSI KELOMPOK		
		KELAS BELAJAR	UNIT PRODUKSI	UNIT USAHA BERSAMA
1.	KELAS BELAJAR	1	0,354	0,879**
2.	UNIT KERJASAMA	0,354	1	0,311
3.	UNIT USAHA BERSAMA	0,879**	0,311	1

Ket; * Signifikan pada level 0,05, ** Signifikan pada level 0,01

pengembangan kelompok.

Saran

1. Pembinaan terhadap unsur-unsur dinamika kelompok sangat penting dalam upaya peningkatan fungsi kelompok
2. Pemahaman tentang unsur dinamika kelompok dan fungsi kelompok oleh anggota kelompok sangat penting dalam peningkatan produktivitas kelompok.

Daftar Pustaka

- 2008. Per Men Pan 19 2008. *Jabatan Penyuluh Perikanan dan Angka Kreditnya*.
-, 2011. Per Men KP no. 14/2011 *Pedoman Penumbuhan Kelambagaan Pelaku Utama Perikanan*.
- Anonimous. 2006. *Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Nomor 16*. Tahun 2006.
- Hariadi, SS. 2000. *Dinamika Kelompok Tani dalam Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta; Fakultas Pertanian UGM.
- Hariadi, SS, 2011. *Dinamika kelompok. Teori dan Aplikasi untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis. Pasca Sarjana*. UGM.
- Pranoto, J dan Suprpti, W. 2006. *Membangun Kerjasama Tim (Team Building)*. Lembaga Administrasi Negara – Republik Indonesia, Jakarta.
- Mardikanto. T, 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Margono Slamet, 1989. *“Kumpulan Bacaan Penyuluhan Pertanian”*. Institut Pertanian Bogor.
- Kerlinger, F.N., 2002. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Diterjemahkan landing R. Simatupang. Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Rogers, E.M. & FF Shoemaker. 1987. *Memasyarakatkan Ide-Ide baru*. Disarikan oleh Abdillah hanafi. Surabaya: Usaha Nasional.